

Jarohman Raharjo*

Salah satu tugas pokok Loka Litbang P2B2 adalah melakukan penelitian yang berkaitan dengan Penyakit Bersumber Binatang diantaranya malaria. Kegiatan penelitian malaria yang banyak dilakukan adalah survei nyamuk yaitu dengan cara survei sewaktu dan survei longitudinal. Kegiatan survei nyamuk biasanya dilakukan selama semalam suntuk dari pukul 18.00 sampai dengan pukul 06.00. Lokasi survei ditentukan berdasarkan beberapa pertimbangan misalnya angka kesakitan malariannya tinggi. Pada umumnya daerah dengan masalah malaria tinggi daerahnya sulit dan terpencil sehingga sebagai tim yang ditugaskan harus mempersiapkan bekal makanan atau jajanan yang cukup, air minum merupakan bagian dari bekal utama dalam perjalanan. Terkadang tidak hanya membawa satu botol air mineral, tetapi juga wajib membawa botol kosong sebagai persiapan untuk wadah larva/ jentik nyamuk hasil survei.

Pengalaman menarik ini terjadi pada tahun 2003, sejak penulis bergabung dengan Loka Litbang P2B2 Banjarnegara yang semula bernama SLPV (Stasiun Lapangan Pengendalian Vektor). Pada pertengahan tahun 2003 kami bersama dengan beberapa petugas senior mengadakan survei longitudinal di Desa Sigeblog, Kecamatan Banjarnegara, Kabupaten Banjarnegara. Pada saat itu malaria di Desa Sigeblog masih menjadi masalah yang cukup serius karena angka kesakitan perseribu penduduk di atas 50 permill dan merupakan daerah penelitian Loka Litbang Banjarnegara. Penulis sebagai karyawan baru di SLPV pada saat itu, banyak hal yang ingin diketahui termasuk dari menyiapkan peralatan survei, mendampingi kolektor mencari nyamuk, sampai belajar mengidentifikasi nyamuk di lokasi. Kegiatan tersebut dilakukan sepanjang malam dan pada pagi harinya dilanjutkan dengan survei jentik yang terdapat genangan air. Jentik yang diperoleh kemudian dimasukkan ke dalam botol air minum mineral yang sudah diisi air agar dapat bertahan hidup sampai di laboratorium untuk dipelihara.

Setelah selesai survei jentik, kami bersiap-siap meninggalkan lokasi untuk menuju ke kantor. Tak lupa semua peralatan dan hasil pencarian nyamuk/jentik kami rapikan. Perasaan puas dan plongng..... karena

tugas hari itu terselesaikan. Meskipun belum sarapan pagi kamipun bergegas meluncur ke kantor untuk segera menyerahkan hasil survei longitudinal hari itu. Sebelum sampai ke kantor, teman satu tim mengajak mampir ke toko untuk membeli rokok dan saya menunggu di mobil sambil menikmati rasa kantuknya. Setelah beberapa menit menunggu kawan yang sedang belanja di toko rasa hauspun mulai terasa, kerongkongan terasa kering. Kontan saja saya teringat bekal air minum yang tersimpan di tas perlengkapan. Tanpa pikir panjang lagi saya mengambil satu botol air minum yang ada, saya buka tutupnya dan... glegkh....glegkh....glegkh.... hampir setengah botol air sudah terminum. Rasa segarpun sedikit mengobati korongkonganku yang kering. Namun apa yang terjadi.....??? Terasa ada yang mengganjal di kerongkongan, mustahil... kalau air mineral merk terkenal yang saya minum tidak higienis. Setelah diperhatikan botol air mineral yang masih tersisa setengah dengan seksama..... Ya... Allah.... ternyata saya telah meminum air dari botol yang berisi jentik nyamuk yang baru saja kami kumpulkan dan belum sempat diberi label. Pantas saja rasa airnya agak sepet dan bau tanah dan di kerongkongan terasa ada yang mengganjal. Karena haus sambil mengantuk tidak terasa air bercampur jentik dikira dawet Ayu Banjarnegara. Untung saja jentiknya belum sampai habis, sehingga masih ada sisa hasil kerja kami yang akan dikumpulkan. Sejak kejadian tersebut saya selalu berhati-hati setiap akan meminum air mineral dalam kemasan, siapa tahu ada cendol jentiknya. Kejadian ini juga menjadi pelajaran bagi kawan-kawan sesama profesi di Loka Litbang agar lebih teliti dan cermat setiap melakukan kegiatan survei di lapangan, apapun yang ditemui pada saat survei harus dicatat dan ditandai sehingga pada suatu saat akan dilakukan pengolahan dan analisis hasil penelitian menjadi lebih lengkap dan berdasarkan bukti yang ada.

